

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat. Melalui bahasa seseorang dapat mengekspresikan pikiran ataupun gagasannya kepada orang lain. Bahasa juga digunakan sebagai penyampaian pesan atau informasi kepada lawan tuturnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak hanya digunakan dalam lingkungan masyarakat saja, melainkan bahasa juga digunakan dalam interaksi pembelajaran di kelas.

Penggunaan bahasa yang efektif dalam interaksi pembelajaran berpengaruh pada proses pembelajaran. Jika bahasa yang digunakan oleh guru merupakan bahasa yang efektif dan komunikatif, maka proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan oleh guru maupun siswa. Siswa akan lebih mudah paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan bahasa dalam interaksi pembelajaran perlu disesuaikan dengan konteks. Hal tersebut dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang menyenangkan, dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan yang dapat digunakan sebagai penjelas suatu maksud tuturan merupakan konteks. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadar (2009:6) yang menyatakan konteks adalah hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan atau pun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan. Konteks tuturan juga disebut

konteks dalam semua aspek fisik yang berkaitan dengan tuturan yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam kajian pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Dengan kata lain, konteks tutur berperan dalam menghasilkan makna suatu tuturan.

Bahasa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Darul Ulum Kecamatan Muncar, yakni Bapak Ghozali merupakan data kebahasaan yang dapat dikaji dan diteliti sesuai dengan kaidah-kaidah analisis wacana dan pragmatik. Pihak guru Bahasa Indonesia kelas XI MA Darul Kecamatan Muncar, yakni Bapak Ghozali menggunakan bahasa untuk mencari tahu dan menghidupkan suasana kelas. Dalam proses tersebut, guru Bahasa Indonesia kelas XI MA Darul Ulum Kecamatan Muncar, yakni Bapak Ghozali umumnya menggunakan tindak tutur direktif berupa memerintah, bertanya, menunjukkan, mengarahkan, dan lain-lain. Tindak tutur tersebut penting dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran. Hal ini karena, tindak tutur merupakan unsur utama yang membangun sebuah pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan keinginan guru maupun siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan bertutur yang baik. Salah satu tindak tutur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif merupakan salah satu kategori tindak tutur yang muncul dalam suatu peristiwa tutur dan dalam situasi tutur tertentu. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan tujuan agar mitra tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur, misalnya menyuruh, memohon, menasihati, dan menentang. Searle (dalam Andianto, 2013:29)

membuat ciri-ciri tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang berpoin ilokusi usaha-usaha dengan berbagai derajat yang bisa ditentukan yang dilakukan penutur agar mitra tutur dapat melaksanakan sesuatu. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya penutur menyuruh mitra tutur dengan cara yang halus, atau menyuruh dengan cara paksaan. Cara-cara tersebut harus disesuaikan dengan keadaan mitra tutur, dan usaha-usaha tersebut diharapkan sesuai antara tuturan yang diujarkan penutur dengan tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Bach dan Harnish (dalam Andianto, 2013:31) mengidentifikasi ada enam jenis tindak tutur direktif yaitu *requisitive* (meminta), *quesitive* (bertanya), *requirement* (memerintah), *prohibitives* (larangan), *permisif* (pemberian izin), dan *advisoris* (nasihat).

Salah satu tindak tutur yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan maksud penutur agar mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan atau diinginkan oleh si penutur dan mitra tutur diharapkan dapat melakukan apa yang diperintahkan atau diinginkan oleh penutur. Dalam mengucapkan tindak tutur direktif, penutur menghendaki mitra tutur untuk A apabila penutur mengekspresikan: (a) keinginan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan posisinya di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan A dan (b) maksud bahwa mitra tutur melakukan A oleh karena (paling tidak sebagian) keinginan penutur (Bach dan Harnish dalam Andianto, 1993:31-32). Tindak tutur direktif meliputi: memerintah, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengintruksikan, mengatur, dan mensyaratkan (Bach dan Harnish dalam Andianto, 1993:28-29). Tindak tutur

tersebut dapat ditemukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA).

Dari berbagai jenjang pendidikan, baik TK, SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MA, maupun perguruan tinggi, penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan SMA/ MA. SMA/ MA merupakan salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia yang diselenggarakan setelah melaksanakan sekolah SMP/ MTs. SMA/ MA yang digunakan dalam penelitian ini adalah MA Darul Ulum Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang terletak di desa Wringinputih. MA ini salah satu MA yang masuk dalam Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum di Kecamatan Muncar.

Tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di SMA/ MA harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang meliputi usia siswa SMA/ MA yang masih labil, karakter siswa yang berbeda-beda, dan psikologis siswa. Siswa dengan kondisi tersebut memerlukan lebih banyak pengawasan ataupun pengarahan oleh guru. Oleh karena itu, setiap tuturan yang diujarkan kepada siswa perlu diperhatikan, agar siswa dapat memahami kemudian dapat melaksanakan apa yang disampaikan oleh guru. Pada dasarnya selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, yakni mengarahkan dan memberikan tugas kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Guru juga harus mempertimbangkan tuturan yang disampaikan kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Tindak tutur direktif perlu dimanfaatkan oleh guru untuk mengatur kondisi kelas agar tetap kondusif, dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini

sesuai dengan kondisi siswa yang membutuhkan pengawasan dalam bentuk perintah. Suasana kelas yang kondusif perlu diperhatikan oleh guru, agar pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud. Oleh karena itu, tindak tutur direktif perlu diterapkan oleh guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini difokuskan pada wujud tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MA Darul Ulum Kecamatan Muncar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa berlangsungnya kegiatan pembelajaran di MA Darul Ulum Kecamatan Muncar ini dominan menggunakan tuturan guru berbentuk direktif yang meliputi: meminta, bertanya, memerintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat.

Selain wujud tindak tutur, modus juga digunakan oleh guru dalam menyampaikan tuturannya kepada siswa. Seorang guru senantiasa memiliki berbagai cara dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Menurut Chaer (1994:258), modus adalah pengungkapan atau penggambaran suasana psikologi perbuatan menurut tafsiran si pembicara atau sikap si pembicara tentang apa yang diucapkannya. Ada beberapa modus menurut Chaer, antara lain: modus indikatif (objektif atau netral), modus optatif (harapan), modus imperatif (perintah atau larangan), modus interogatif (pertanyaan), modus obligatif (keharusan), modus desideratif (keinginan), dan kondisional. Modus tuturan yang digunakan oleh guru dapat dilihat dari tuturan guru tersebut, tanpa memperhatikan konteks tuturan.

Selain modus tindak tutur, guru dalam mengekspresikan tuturannya biasanya menggunakan strategi tindak tutur yang berbeda-beda. Strategi pengekspresian semacam itu merupakan salah satu wujud strategi komunikasi

(Andianto, 2013:39). Strategi tuturan yang digunakan oleh guru dapat dilihat dari konteks tuturan, dengan adanya konteks tuturan tersebut dapat diketahui maksud tuturan yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Corder (dalam Andianto, 2013:39) yang menyatakan strategi komunikasi pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh penutur untuk mengaitkan tujuan yang dituturkan dengan alat yang digunakan untuk mengekspresikan tuturan tersebut. Strategi tindak tutur direktif oleh guru tidak hanya digunakan dengan cara memberikan perintah secara langsung, akan tetapi dapat digunakan dengan strategi kalimat pernyataan ataupun pertanyaan yang pada dasarnya merupakan kalimat perintah. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat melakukan perintah guru dengan perasaan nyaman. Strategi tindak tutur dibagi menjadi: tindak tutur langsung harfiah, tindak tutur langsung tidak harfiah, tindak tutur tidak langsung harfiah, dan tindak tutur tidak langsung tidak harfiah.

Analisis wujud tindak tutur direktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Darul Ulum Kecamatan Muncar menjadi bahasan yang menarik untuk diteliti. Beberapa alasan wujud tindak tutur direktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Darul Ulum Kecamatan Muncar menjadi fokus penelitian adalah pertama, teori ini mengandung konsep memerintah karena keinginan penutur kepada mitra tutur melakukan hal berdasarkan tuturan yang diujarkan penutur. Dengan demikian, munculnya modus tindak tutur berupa pengungkapan atau penggambaran suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran si pembicara atau sikap si pembicara tentang apa yang diucapkannya dan penutur perlu strategi kesopanan positif untuk menerapkan konsep memerintah terhadap mitra tutur. Kedua, pelaksanaan tindak tutur pada

umumnya berbeda sesuai dengan status sosial pada setiap orang. Penutur yang memiliki status lebih tinggi dari mitra tutur akan cenderung menggunakan tindak tutur langsung. Sebaliknya, mitra tutur yang memiliki status sosial lebih rendah dari penutur akan cenderung menggunakan tindak tutur tidak langsung. Ketiga, penggunaan tindak tutur direktif dalam percakapan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Darul Ulum Kecamatan Muncar cukup dominan. Ketiga alasan di atas menjadi dasar digunakannya tindak tutur direktif menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena beberapa hal. Pertama, berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan, guru Bahasa Indonesia kelas XI MA Darul Ulum Kecamatan Muncar, yakni Bapak Ghozali lebih banyak menggunakan tindak tutur direktif daripada tindak tutur yang lain, guru Bahasa Indonesia kelas XI MA Darul Ulum Kecamatan Muncar, yakni Bapak Ghozali juga menggunakan modus dan strategi dalam bertutur kepada siswa. Kedua, tindak tutur direktif cocok digunakan di SMA/ MA pada saat proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Berdasarkan alasan yang dipaparkan di atas, maka diadakanlah penelitian yang berjudul **“Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Darul Ulum Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah wujud tindak tutur direktif guru Bapak Ghozali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MA Darul Ulum Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
- 2) Bagaimanakah modus tindak tutur direktif guru Bapak Ghozali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MA Darul Ulum Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
- 3) Bagaimanakah strategi tindak tutur direktif guru Bapak Ghozali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MA Darul Ulum Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif guru Bapak Ghozali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MA Darul Ulum Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
- 2) Mendeskripsikan modus tindak tutur direktif guru Bapak Ghozali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MA Darul Ulum Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
- 3) Mendeskripsikan strategi tindak tutur direktif guru Bapak Ghozali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MA Darul Ulum Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak kalangan, dan dapat mencapai tujuan secara optimal. Menghasilkan penelitian yang bermanfaat adalah salah satu penelitian yang baik. Ada dua manfaat yang diharapkan dari tersusunnya penelitian ini. Yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan keilmuan linguistik, khususnya pragmatik pada bidang tindak tutur. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas cakrawala apresiasi peminat linguistik terhadap sebuah kajian pragmatik pada sebuah pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa PBSI, penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi mata kuliah pragmatik dan untuk menambah wawasan tentang pragmatik khususnya pada bidang tindak tutur.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
- c. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran yang berkaitan dengan materi kalimat imperatif.
- d. Bagi guru SMA/ MA, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk alternatif bertutur yang dapat diaplikasikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di SMA/ MA.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang digunakan sebagai titik acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan kata lain, asumsi penelitian berisi hasil-hasil perkiraan yang bersifat sementara. Penelitian ini menggunakan tindak tutur direktif yang mana tindak tutur tersebut mengekspresikan dalam bentuk perintah agar memiliki dampak melalui suatu tindakan pada mitra tuturnya. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memiliki asumsi bahwa dalam penelitian ini akan ditemukan tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Darul Ulum Muncar berupa meminta, bertanya, memerintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Di dalam proses pembelajaran peneliti juga memiliki asumsi bahwa modus tindak tutur dan strategi tindak tutur akan muncul dalam proses tindak tutur antara guru dan siswa. Hal ini akan terlihat dari penggunaan kata tolong, partikel-lah, dan menggunakan kalimat bermodus imperatif menjadi kalimat bermodus saran. Sehingga setiap jenis tindak tutur direktif memiliki fungsi berdasarkan tujuan penggunaannya.

1.6 Definisi operasional

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dipahami untuk menghindari kesalahpahaman yang ditimbulkan. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

- 1) Tuturan merupakan suatu hasil tindak verbal yang diujarkan penutur ketika sedang berkomunikasi.
- 2) Tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan dalam berkomunikasi.

- 3) Menurut Yule (2014: 99), Peristiwa tutur adalah seperangkat lingkungan tempat orang-orang berinteraksi dengan cara konvensional untuk mendapatkan suatu hasil.
- 4) Konteks tutur adalah segala sesuatu yang terlibat dalam terjadinya sebuah tuturan, misalnya penutur, mitra tutur, tempat, waktu, dan situasi tuturan.
- 5) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan maksud dalam bentuk perintah untuk menghasilkan efek atau dampak melalui suatu tindakan pada mitra tuturnya.
- 6) Modus tindak tutur adalah penggambaran suasana psikologis menurut tafsiran atau sikap penutur mengenai sesuatu yang diucapkannya.
- 7) Strategi tindak tutur adalah upaya yang dilakukan oleh penutur untuk mengaitkan tujuan yang dituturkan dengan alat yang digunakan untuk mengekspresikan tuturan tersebut.